Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1125-1131
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5110

Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang

Jessrik Wita Wawuru, Aurilia Triani Aryaningtyas*
Program Studi S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia
*Correspondence: aurilia.ta@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keterampilan lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi Semarang, sebuah destinasi wisata yang mengembangkan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan lokal seperti kerajinan tangan, seni lukis, seni pertunjukan tradisional, dan kuliner berperan sentral dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan mempromosikan identitas budaya lokal. Strategi pemberdayaan yang efektif meliputi pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan pembentukan kelompok usaha kreatif yang memfasilitasi kolaborasi dan pemasaran produk. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses permodalan, jangkauan pemasaran terbatas, persaingan dengan produk massal, serta kurangnya apresiasi terhadap keunikan produk keterampilan lokal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan sinergi dan kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Pemerintah berperan dalam menyediakan akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Sektor swasta dapat terlibat dalam memperluas peluang pasar. Akademisi dapat memberikan pendampingan dan studi lanjutan. Selain itu, kepemimpinan lokal dan upaya mempromosikan apresiasi terhadap keterampilan lokal juga berperan penting. Untuk menjamin keberlanjutan, perlu mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan keterampilan lokal. Diversifikasi produk, peningkatan nilai tambah, kesetaraan partisipasi, dan praktik produksi ramah lingkungan perlu diadopsi. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada satu studi kasus di Kampung Pelangi Semarang, sehingga generalisasi temuan terbatas. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara mendalam dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi kreatif dan pariwisata.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, keterampilan lokal, ekonomi kreatif, pariwisata, kampung pelangi

Abstract. *This study aimed to explore the role of local skills in community empowerment in Kampung Pelangi Semarang, a tourist destination that has developed a community-based creative economy. The findings revealed that local skills such as handicrafts, painting, traditional performing arts, and culinary arts play a central role in economically empowering the community and promoting local cultural identity. Effective empowerment strategies included skills training, business assistance, and the formation of creative business groups that facilitated collaboration and product marketing. However, key challenges faced were limited access to capital, limited marketing reach, competition with mass products, and a lack of appreciation for the uniqueness of local skill products. To overcome these challenges, this study recommends strong synergy and collaboration among the community, government, academics, and the private sector. The government plays a role in providing access to capital, training, and business assistance. The private sector can be involved in expanding market opportunities. Academics can provide assistance and further studies. Additionally, local leadership and efforts to promote appreciation for local skills are crucial. To ensure sustainability, economic, social, and environmental aspects need to be considered in developing local skills. Product diversification, value addition, equal participation, and environmentally friendly production practices need to be adopted. The limitation of this study is its focus on a single case study in Kampung Pelangi Semarang, thus limiting the generalization of findings. Additionally, this study did not explore the environmental impact of creative economy and tourism activities in depth.*

Keywords**:** *community empowerment, local skills, creative economy, tourism, Rainbow Village*

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi kreatif dan pariwisata yang berkembang pesat, pemberdayaan masyarakat lokal melalui keterampilan tradisional telah menjadi isu penting dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan (Dredge & Jamal, 2015; Richards, 2018). Kampung Pelangi Semarang merupakan contoh nyata dari keberhasilan proyek revitalisasi permukiman kumuh yang telah bertransformasi menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan domestik dan

mancanegara (Prianingrum & Harsasto, 2019; Rusman, 2019; Wahyuningsih, 2019). Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kampung Pelangi telah membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi dan memanfaatkan keterampilan lokal mereka (Cahyaningrum & Retno, 2019; Listyorini et al., 2021).

Sejalan dengan tren ekonomi kreatif global, (UNESCO, 2013) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian keterampilan tradisional dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kampung Pelangi (Aryaningtyas et al., 2021; Hertanius, 2019; Wahyuningsih, 2019), namun belum banyak penelitian yang berfokus pada peran keterampilan lokal dalam memberdayakan masyarakat.

Studi terbaru oleh (Fitriani & Wijaya, 2023; Quang et al., 2023; Rahmat et al., 2023; Xiang et al., 2015) mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata adalah kunci untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Keterampilan lokal, seperti kerajinan tangan, seni lukis, seni pertunjukan, dan kuliner tradisional, memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman wisata dan mempromosikan identitas budaya setempat (Prajanti et al., 2021; Richards, 2018).

Beberapa penelitian telah mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal, seperti pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha (Hidayatullah & Suminar, 2021; Listyorini et al., 2021). Namun, tantangan dan peluang dalam melestarikan dan mengembangkan keterampilan lokal di tengah perkembangan pariwisata dan ekonomi kreatif masih perlu dieksplorasi lebih lanjut (Budeanu et al., 2016; Salazar, 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keterampilan lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi Semarang, sebuah destinasi wisata yang telah mengembangkan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Penelitian ini akan mengungkap strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha berbasis keterampilan lokal, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam melestarikan dan mengembangkan keterampilan lokal di tengah perkembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran keterampilan lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi Semarang (Creswell & Poth, 2016). Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Penelitian ini dilakukan di Kampung Pelangi Semarang, sebuah destinasi wisata yang telah mengembangkan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling (Patton, 2023). Partisipan terdiri dari perwakilan kelompok pengrajin lokal, pelaku usaha ekonomi kreatif, pemangku kepentingan pariwisata, serta tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu: (1) observasi, untuk mengamati praktik, interaksi, dan dinamika sosial-budaya terkait keterampilan lokal (Cohen et al., 2017). selama observasi, peneliti mencatat secara detail kondisi lingkungan, aktivitas yang berlangsung, interaksi antar individu, serta pernyataan atau pendapat yang disampaikan oleh partisipan: (2) wawancara semi-terstruktur, dilakukan dengan partisipan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait peran keterampilan lokal dalam pemberdayaan masyarakat (Siedlecki, 2022). Responden diwawancarai secara mendalam untuk memperoleh perspektif yang komprehensif tentang peran keterampilan lokal dalam pemberdayaan masyarakat, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata di Kampung Pelangi; (3) kajian dokumen, dilakukan dengan mengkaji dokumen seperti laporan, publikasi media, dan catatan resmi terkait pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata di Kampung Pelangi untuk melengkapi data primer (Morgan, 2022).

Data dari kajian dokumen ini kemudian diintegrasikan dengan data observasi dan wawancara untuk memperkaya analisis dan

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik (Clarke & Braun, 2017). Proses analisis melibatkan pengodean data, identifikasi tema, dan interpretasi temuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal. Triangulasi sumber data dan teknik *member checking* digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Creswell & Miller, 2000).

HASIL

Kampung Pelangi merupakan sebuah permukiman padat di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Awalnya, Kampung Pelangi merupakan permukiman kumuh dengan kondisi lingkungan yang kurang memadai dan banyak rumah-rumah tidak layak huni. Namun, pada tahun 2017, kampung ini mengalami transformasi yang mencolok melalui program revitalisasi yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Semarang bekerja sama dengan masyarakat setempat. Dalam program revitalisasi tersebut, rumah-rumah warga dicat dengan berbagai warna cerah, dan lingkungan kampung dihiasi dengan mural-mural serta instalasi seni yang menarik. Perubahan ini menjadikan Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata baru yang menarik banyak pengunjung, baik domestik maupun mancanegara. Selain menjadi daya tarik wisata, program revitalisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kampung Pelangi melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal, seperti kerajinan tangan, seni lukis, seni pertunjukan, dan kuliner tradisional.

Analisis data yang dilakukan, ditemukan tiga tema utama yang mengungkapkan peran keterampilan lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi Semarang, yaitu:

1. Keterampilan Lokal sebagai Sumber Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan lokal seperti kerajinan tangan, seni lukis, seni pertunjukan, dan kuliner tradisional tradisional khas Semarang telah menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat Kampung Pelangi. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di wilayah ini telah membuka peluang bagi masyarakat untuk memproduksi dan menjual produk-produk kreatif berbasis keterampilan lokal kepada wisatawan. Salah satu partisipan (pengrajin lokal) menyatakan bisa membangun usaha kerajinan tangan dari rumah dan menjual hasil karyanya kepada pengunjung yang datang ke kampung pelangi ini.
2. Keterampilan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata. Keterampilan lokal tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang mempromosikan identitas dan budaya lokal Kampung Pelangi. Kegiatan seperti workshop kerajinan tangan, penyelenggaraan event, dan bazar UMKM kuliner telah menarik minat wisatawan untuk mempelajari dan mengalami keterampilan lokal secara langsung. Salah satu partisipan (pelaku usaha ekonomi kreatif) menyatakan wisatawan sering tertarik untuk mencoba membuat kerajinan tangan atau mencicipi kuliner yang ditawarkan. Ini memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan.
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan lokal, antara lain; Pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk kreatif yang berkualitas dan sesuai dengan selera pasar; Pendampingan usaha yang diberikan kepada masyarakat dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan untuk membantu mengembangkan usaha kreatif mereka; dan Pembentukan kelompok usaha, dimana masyarakat didorong untuk membentuk kelompok usaha bersama untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memudahkan pemasaran produk kreatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif (Fitriani & Wijaya, 2023; Quang et al., 2023; Rahmat et al., 2023; Xiang et al., 2015). Keterampilan lokal menjadi modal penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena tidak hanya memberikan sumber pendapatan, tetapi juga mempromosikan identitas budaya dan memperkaya pengalaman wisata (Prajanti et al., 2021; Richards, 2018). Strategi pemberdayaan seperti pelatihan, pendampingan, dan pembentukan kelompok usaha yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan rekomendasi

dari studi sebelumnya (Hidayatullah & Suminar, 2021; Listyorini et al., 2021). Pendekatan ini membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan kapasitas usaha, dan memasarkan produk kreatif mereka secara lebih efektif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya akses modal, keterbatasan pemasaran, dan persaingan dengan produk massal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kemitraan yang lebih kuat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk mengembangkan keterampilan lokal secara berkelanjutan (Budeanu et al., 2016; Salazar, 2017). Meskipun keterampilan lokal berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Pelangi, hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam melestarikan dan mengembangkan keterampilan tersebut di tengah perkembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan produk kreatif mereka. Banyak pengrajin lokal masih bergantung pada modal sendiri atau pinjaman informal yang terbatas. Salah satu partisipan (pengrajin kerajinan tangan) mengungkapkan bahwa terkadang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat dan agunan yang harus disediakan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan dalam pemasaran dan promosi produk keterampilan lokal. Meskipun Kampung Pelangi menarik dan banyak pengunjung, namun pengrajin lokal seringkali kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas di luar destinasi wisata tersebut. Selain itu, persaingan dengan produk massal dan kurangnya apresiasi terhadap keunikan produk keterampilan lokal juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa terkadang wisatawan lebih tertarik pada produk murah yang diproduksi secara massal daripada produk kreatif keterampilan lokal yang memiliki nilai keunikan dan kualitas lebih tinggi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan akses permodalan yang lebih terjangkau bagi pelaku usaha kecil dan menengah, serta memfasilitasi pelatihan dan pendampingan dalam aspek pemasaran dan promosi produk. Sektor swasta juga dapat terlibat dalam memberikan peluang pasar yang lebih luas bagi produk keterampilan lokal. Selain itu, pentingnya mempromosikan apresiasi dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan keterampilan lokal melalui edukasi dan kampanye juga perlu ditekankan. Dengan menghargai keunikan dan kualitas produk keterampilan lokal, masyarakat dapat berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Temuan penelitian juga menekankan pentingnya sinergitas dan kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan keterampilan lokal untuk pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Kota Semarang, memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis keterampilan lokal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menyediakan program pelatihan keterampilan secara berkala bagi masyarakat Kampung Pelangi. Hal ini diungkapkan oleh salah satu perwakilan pemerintah yang menjadi partisipan penelitian yang menyatakan bahwa pemerintah telah secara rutin mengadakan pelatihan keterampilan seperti pembuatan kerajinan tangan, seni lukis, dan kuliner tradisional untuk masyarakat di kampung pelangi. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk mereka dan menjaga kelestarian keterampilan lokal tersebut.

Pemerintah juga memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok usaha kreatif di Kampung Pelangi, yang memungkinkan para pengrajin dan pelaku usaha kecil untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Keterlibatan akademisi dan lembaga penelitian juga penting dalam memberikan pendampingan, konsultasi, dan studi lanjutan untuk mendukung pengembangan keterampilan lokal secara berkelanjutan.

Sisi swasta, kemitraan dengan pelaku usaha pariwisata seperti biro perjalanan dan perhotelan dapat membantu mempromosikan dan memasarkan produk-produk kreatif berbasis keterampilan lokal kepada wisatawan secara lebih luas. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan, di mana produk keterampilan lokal menjadi daya tarik wisata yang unik, sementara pelaku usaha pariwisata

mendapatkan pengalaman wisata yang lebih kaya dan otentik untuk ditawarkan kepada wisatawan. Seorang pelaku usaha pariwisata di Kampung Pelangi yang merupakan partisipan penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka telah bekerja sama dengan beberapa biro perjalanan untuk menawarkan paket wisata yang mencakup kunjungan ke Kampung Pelangi dan workshop kerajinan tangan. Wisatawan sangat antusias untuk terlibat langsung dalam praktik keterampilan lokal

Dengan sinergi dan kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga melestarikan warisan budaya, meningkatkan daya tarik wisata, dan mencapai pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif yang lebih inklusif dan bertanggung jawab secara sosial. Selain kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, penelitian ini juga menemukan bahwa peran kepemimpinan dan inisiatif masyarakat lokal itu sendiri sangat penting dalam melestarikan dan mengembangkan keterampilan lokal di Kampung Pelangi. Beberapa tokoh masyarakat dan pemimpin lokal berperan sebagai penggerak dalam memotivasi warga untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal. Salah satu partisipan yang merupakan tokoh masyarakat Kampung Pelangi menyatakan bahwa mereka terus mendorong warga, terutama generasi muda, untuk mempelajari dan melestarikan keterampilan lokal seperti membatik, mengukir, atau memasak kuliner tradisional. Hal ini dianggap penting untuk menjaga identitas budaya yang ada.

Kepemimpinan lokal ini juga berperan dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan ekonomi kreatif, seperti festival budaya, pameran kerajinan, dan pertunjukan seni tradisional. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempromosikan keterampilan lokal kepada wisatawan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa memiliki dan kebanggan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Namun, tantangan yang dihadapi adalah regenerasi keterampilan lokal kepada generasi muda. Beberapa partisipan mengungkapkan kekhawatiran bahwa minat generasi muda terhadap keterampilan tradisional semakin menurun, karena mereka lebih tertarik pada gaya hidup modern dan pekerjaan di sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi. Seorang pengrajin batik turun-temurun di kampung pelangi menyatakan bahwa anak-anak muda sekarang lebih tertarik untuk bekerja di pabrik atau kantor daripada mempelajari keterampilan membatik atau mengukir seperti yang dilakukan orang tua mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam mempromosikan keterampilan lokal kepada generasi muda. Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan formal maupun non-formal, serta mengintegrasikan unsur-unsur keterampilan lokal ke dalam kurikulum sekolah atau pelatihan keterampilan hidup. Selain itu, memberikan insentif dan peluang usaha yang lebih menarik bagi generasi muda yang terlibat dalam ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal juga dapat menjadi strategi yang efektif. Dengan mempertahankan regenerasi keterampilan lokal dan melibatkan generasi muda secara aktif, pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal di Kampung Pelangi dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat, serta menjaga kelestarian warisan budaya yang menjadi daya tarik pariwisata.

Temuan lain dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal. Keberlanjutan tidak hanya terkait dengan kelestarian keterampilan itu sendiri, tetapi juga menyangkut dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal. Sisi ekonomi, meskipun keterampilan lokal telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Kampung Pelangi, perlu diupayakan diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah agar usaha ini dapat terus berkembang dan menghasilkan pendapatan yang layak dalam jangka panjang. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu partisipan (pengrajin seni lukis), perlu terus berinovasi dan mengembangkan produk-produk baru agar tidak ketinggalan zaman. Wisatawan juga mencari keunikan dan kebaruan, jadi masyarakat harus selalu kreatif.

Sisi sosial, pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal harus memperhatikan aspek kesetaraan dan inklusi. Penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam keterlibatan laki-laki dan perempuan, serta kelompok masyarakat tertentu, dalam

kegiatan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan akses yang setara bagi semua kelompok masyarakat. Selain itu, aspek lingkungan juga perlu diperhatikan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal. Beberapa partisipan mengungkapkan kekhawatiran tentang dampak lingkungan dari produksi massal dan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi kreatif tersebut.

Beberapa partisipan (warga kampung pelangi) merasa khawatir jika semakin banyak wisatawan yang datang dan produksi kerajinan meningkat, maka akan semakin banyak sampah dan limbah yang dihasilkan. Ini bisa merusak lingkungan kampung pelangi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal. Hal ini meliputi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen usaha yang berkelanjutan, penerapan praktik produksi ramah lingkungan, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain untuk menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal di Kampung Pelangi dapat memberikan manfaat jangka panjang yang lebih optimal bagi masyarakat setempat, sekaligus menjaga kelestarian warisan budaya dan lingkungan alam sekitar.

SIMPULAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan lokal seperti kerajinan tangan, seni lukis, seni pertunjukan, dan kuliner tradisional memiliki peran sentral dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan mempromosikan identitas budaya lokal. Strategi pemberdayaan yang efektif meliputi pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan pembentukan kelompok usaha kreatif yang memfasilitasi kolaborasi dan pemasaran produk. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses permodalan, jangkauan pemasaran terbatas, persaingan dengan produk massal, serta kurangnya apresiasi terhadap keunikan produk keterampilan lokal. Agar dapat mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan sinergi dan kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Pemerintah berperan dalam menyediakan akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Sektor swasta dapat terlibat dalam memperluas peluang pasar. Akademisi dapat memberikan pendampingan dan studi lanjutan. Selain itu, kepemimpinan lokal dan upaya mempromosikan apresiasi terhadap keterampilan lokal juga berperan penting. Untuk menjamin keberlanjutan, perlu mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan keterampilan lokal. Diversifikasi produk, peningkatan nilai tambah, kesetaraan partisipasi, dan praktik produksi ramah lingkungan perlu diadopsi.

DAFTAR PUSTAKA

Aryaningtyas, A. T., Aprilliyani, R., & Soehari, H. 2021. Pengembangan Kawasan Kampung Pelangi Semarang: Persepsi dan Dukungan Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, *8*(1), 278 – 304.

Budeanu, A., Miller, G., Moscardo, G., & Ooi, C.-S. 2016. Sustainable tourism, progress, challenges and opportunities: an introduction. *Journal of cleaner production*, 111, 285–294.

Cahyaningrum, P., & Retno, N. 2019. Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, *8*(3), 291–300.

Clarke, V., & Braun, V. 2017. Thematic analysis. *The Journal of Positive Psychology*, *12*(3), 297–298.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2017. Observation. In *Research methods in education*, 542–562. Routledge.

Creswell, J. W., & Miller, D. L. 2000. Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, *39*(3), 124–130.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2016. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Dredge, D., & Jamal, T. 2015. Progress in tourism planning and policy: A post-structural perspective on knowledge production. *Tourism Management*, *51*, 285–297.

Fitriani, F., & Wijaya, H. B. 2023. Peran Masyarakat dalam Eksistensi Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Pelangi Kota Semarang). *Teknik PWK*

(Perencanaan Wilayah Kota), *12*(2), 134–147.

Hertanius, F. 2019. Proses Inovasi Munculnya Ide dan Kreativitas Dalam Terciptanya Kampung Pelangi Wonosari Semarang.

Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. 2021. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Lifelong Education Journal*, *1*(1), 1–11.

Listyorini, H., Mistriani, N., & Prayitno, P. H. 2021. Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tema ikonik, acara wisata, dan usaha ekonomi kreatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(5), 2510–2523.

Morgan, H. 2022. Conducting a qualitative document analysis. *The Qualitative Report*, *27*(1), 64–77.

Patton, M. Q. 2023. *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.

Prajanti, S. D. W., Margunani, M., Rahma, Y. A., Kristanti, N. R., & Adzim, F. 2021. Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, *15*(2), 86–101.

Prianingrum, D. K., & Harsasto, P. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Tentang Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari. *Journal of Politic and Government Studies*, *8*(02), 271–280.

Quang, T. D., Nguyen, Q. X. T., Nguyen, H. Van, Dang, V. Q., & Tang, N. T. 2023. Toward sustainable community-based tourism development: Perspectives from local people in Nhon Ly coastal community, Binh Dinh province, Vietnam. *Plos One*, *18*(10), e0287522.

Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. 2023. Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, *2*(4), 271–278.

Richards, G. 2018. Cultural tourism: A review of recent research and trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *36*, 12–21.

Rusman, R. 2019. Evaluasi Implementasi Kebijakan Kampung Pelangi (Studi Kasus: Kampung Wonosari RW 3 Dan 4 Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang). Universitas Islam Sultan Agung.

Salazar, N. B. 2017. Community-based cultural tourism: Issues, threats and opportunities. In *Tourism and Poverty Reduction*, 131–144. Routledge.

Siedlecki, S. L. 2022. Conducting interviews for qualitative research studies. *Clinical Nurse Specialist*, *36*(2), 78–80.

UNESCO. 2013. Creative Economy Report 2013 Special Edition: Widening Local Development Pathways.

Wahyuningsih, D. 2019. Kampung Pelangi (Studi tentang Kampung Wonosari sebagai Kampung Wisata di Kota Semarang. Fakultas Ilmu Budaya.

Xiang, Z., Tussyadiah, I., & Buhalis, D. 2015. Smart destinations: Foundations, analytics, and applications. *Journal of Destination Marketing and Management*, *4*(3), 143–144.

Yin, R. K. 2018. *Case study research and applications*. Sage Thousand Oaks, CA.